

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN LOANS TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN SAHAM INDUSTRI PERBANKAN**

AI Azhar L

Fakultas Ekonomi Universitas Riau

**ABSTRACT**

*The research was conducted in order to find out empirically the influence of the CAR, BOPO and LDR on the banking industry stock returns in IDX. METHOD sampling done by purposive sampling, and acquired 20 banking companies registered in IDX observations in 2006-2008. Financial report form data obtained from the Indonesian Capital Market Directory. And data analysis methods used for hypothesis testing is multiple linear regression. Results of this study show that: CAR and LDR no significant effect on stock returns, while BOPO significant effect on the banking industry stock returns in IDX. Coefficient of determination (R<sup>2</sup>) variable CAR, BOPO and LDR is as big as 39.6% in explaining the variation in stock returns in the banking industry IDX.*

*Keywords: stock return, CAR, BOPO, and LDR*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh CAR, BOPO dan LDR terhadap return saham industri perbankan di BEI. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, dan diperoleh 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun pengamatan 2006-2008. Data berupa laporan keuangan diperoleh dari Indonesian *Capital Market Directory*. Dan metode analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap return saham industri perbankan di BEI. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) variabel CAR, BOPO dan LDR adalah sebesar 39,6% dalam menjelaskan variasi pada return saham industri perbankan di BEI.

Kata kunci : return saham, CAR, BOPO, dan LDR

**PENDAHULUAN**

Saham merupakan satuan yang menyatakan besar kepemilikan yang kita miliki dalam sebuah perusahaan. Pada saat perusahaan yang kita investasikan mengalami keuntungan, keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya dinamakan return saham. Saham yang kita miliki dapat dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi maupun lebih rendah. Selisih antara harga beli dan harga jual yang lebih tinggi akan menimbulkan keuntungan atau capital gain, sebaliknya antara harga beli dengan harga jual yang lebih rendah akan menimbulkan kerugian atau *capital loss*. Dengan berinvestasi melalui saham kita akan mendapatkan dua keuntungan yaitu melalui dividen dan capital gain.

Dalam kaitannya dengan investasi saham, investor harus mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya adalah besar risiko yang akan dihadapi, laba yang akan diperoleh. Maka untuk mengetahui kemampuan bank dalam menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh bank digunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan untuk mengukur tingkat efisiensi dari bank digunakan rasio Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan digunakan rasio *Loans to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengetahui laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang dibeli oleh investor.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal bank-bank yang ada di Indonesia tidak semua dapat dikatakan sehat, khususnya di bidang permodalan. Peranan modal sangat penting dalam usaha perbankan. Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat kritis, bank tetap dalam posisi aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Kecukupan modal pada penelitian ini diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Jika rasio CAR meningkat, maka modal sendiri yang dimiliki bank meningkat sehingga tersedia dana murah yang cukup besar untuk mengakselerasi pemberian kredit dan pengembangan. Investasi saham selain menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi juga mengandung tingkat risiko yang tinggi pula (*high risk high return*). Investor akan selalu mengharapkan mendapat keuntungan yang memadai dengan tingkat risiko yang dapat dipastikan dari investasi yang ditanamkannya. Namun, dalam dunia usaha yang sebenarnya, semua investasi mengandung ketidakpastian/risiko.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara biaya operasional (*operation expense*) dengan pendapatan operasional (*operation income*). Semakin besar rasio ini berarti bahwa manajemen bank cenderung menghasilkan laba operasi yang relatif lebih kecil sebagai akibat operasinya kurang efisien atau biaya operasi yang relatif lebih besar. Sehingga jika semakin besar rasio ini berarti manajemen semakin beroperasi kurang efisien sehingga laba akhripun akan semakin kecil. Kondisi ini akan menurunkan reputasi bank meraih laba sehingga pada akhirnya akan berdampak pada harga saham perusahaan. Dan selanjutnya adalah semakin menurunnya *return saham*.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan kepada debitur dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang dimiliki dan disimpan oleh bank. LDR juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank. Dari aspek likuiditas, LDR yang tinggi berarti likuiditas bank semakin rendah dan cenderung tidak likuid sehingga risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Akan tetapi bagi masyarakat investor, LDR yang tinggi berarti banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Laba yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham dan pada akhirnya akan meningkatkan *return saham*. Semakin rendah LDR berarti semakin tinggi likuiditas sehingga harga saham dapat naik.

## TINJAUAN TEORITIS

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan saat membutuhkan tambahan pendanaan perusahaan. Saham juga merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Menurut Martono dan Harjito (2004:367): Saham adalah sebagai bukti atau tanda kepemilikan bagian modal dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut Kamus Pasar Modal: Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda bukti penyertaan modal dalam suatu perusahaan.

Menurut Wahyudi (2003): *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor sebagai hasil dari investasi saham yang digunakan. *Return* saham adalah keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya. *Return* tersebut memiliki dua komponen yaitu *current income* dan *capital gain*.

*Return* realisasi adalah *return* yang telah terjadi, dilihat berdasarkan data historis perusahaan. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang. *Return* saham dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return} = (P_t - P_{t-1} + \text{Yield}) : P_{t-1}$$

dimana:

$P_t$  : Harga investasi sekarang.

$P_{t-1}$  : Harga investasi periode lalu.

Yield : Penghasilan dividen dari saham

Menurut Muljono (2002:135): *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan yang ada dalam proses pemberian kredit dan kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

Menurut Muljono (2002:135), CAR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loan} + \text{Total Securities}}$$

Analisis ini dihitung untuk membuat para nasabah mengetahui posisi modal bank yang merupakan penentu untuk potensi kerugian, pelindung deposit bank atau pemberi pinjaman lain. Regulator perbankan di sebagian besar negara menetapkan dan memantau CAR untuk melindungi deposit, dengan demikian mempertahankan kepercayaan terhadap sistem perbankan karena bank adalah usaha yang didasarkan kepercayaan.

BOPO adalah salah satu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan. Rasio ini menggambarkan kinerja perusahaan dengan membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil hasil perhitungannya semakin bagus kinerja suatu perusahaan. Hasil dibawah 50% lebih bagus daripada hasil diatas 90% yang mendekati 100%. BOPO dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2003:272): *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

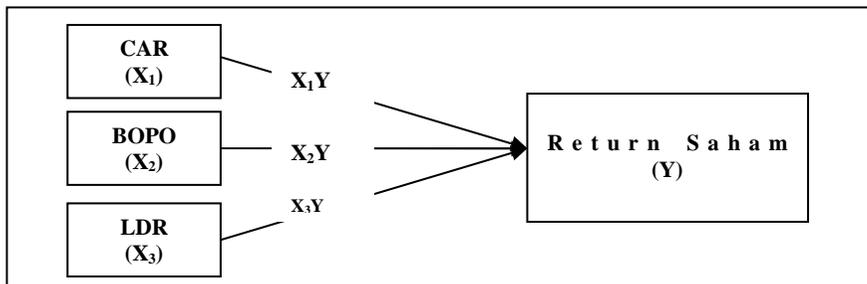
LDR mencerminkan kegiatan usaha atau operasi sehari-hari perbankan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. Dengan kata lain bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Menurut Riyadi (2004:147):

LDR dapat dijadikan tolok ukur kinerja lembaga intermediasi yaitu lembaga yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana (unit surplus of funds) dengan pihak yang membutuhkan dana (unit deficit of funds). Indikator untuk mengukur variabel ini adalah dengan mempergunakan:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan tinjauan teoritis, dapat di gambarkan kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H 1 : CAR berpengaruh signifikan terhadap return saham
- H 2 : BOPO berpengaruh signifikan terhadap return saham
- H 3 : LDR berpengaruh signifikan terhadap return

**METODE PENELITIAN**

Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu sampel dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang menjadi indikator pemilihan sampel tersebut adalah:

- a) Perbankan yang listing di BEJ selama 3 periode berturut-turut.
- b) Perbankan tersebut mempublikasikan laporan keuangan lengkap yang telah diaudit akuntan publik selama tahun penelitian 2006, 2007, 2008
- c) Perbankan tersebut tidak dilikuidasi pada saat tahun penelitian
- d) Sampel tidak mengalami delisting maupun baru melakukan penawaran perdana selama tahun pengumpulan data.

Yang menjadi sampel penelitian adalah emiten BEI seperti yang tercantum pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

No.	Nama Bank	No.	Nama Bank
1	Bank Artha Graha International Tbk	11	Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	Bank Bukopin Tbk	12	Bank Mayapada Internasional Tbk
3	Bank Bumi Arta Tbk	13	Bank MEGA Tbk
4	Bank Central Asia Tbk	14	Bank Negara Indonesia Tbk
5	Bank Danamon Indonesia Tbk	15	Bank OSBC NISP Tbk
6	Bank Eksekutif International Tbk	16	Bank Nusantara ParahyanganTbk
7	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	17	Bank Panin Tbk
8	Bank Internasional Indonesia Tbk	18	Bank Permata Tbk
9	Bank Kesawan Tbk	19	Bank Rakyat Indonesia Tbk
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk	20	Bank Swadesi Tbk

Sumber: BI (2010)

Variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel independen, yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* ( $X_2$ ) dan *Loan to Deposit Ratio* ( $X_3$ ), serta variabel dependen yaitu *Return Saham* ( $Y$ ).

Analisis data dilakukan dengan metode regresi berganda. Bentuk persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana:  $Y$  = Return saham

$a$  = Konstanta

$b_1 - b_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = CAR

$X_2$  = BOPO

$X_3$  = LDR

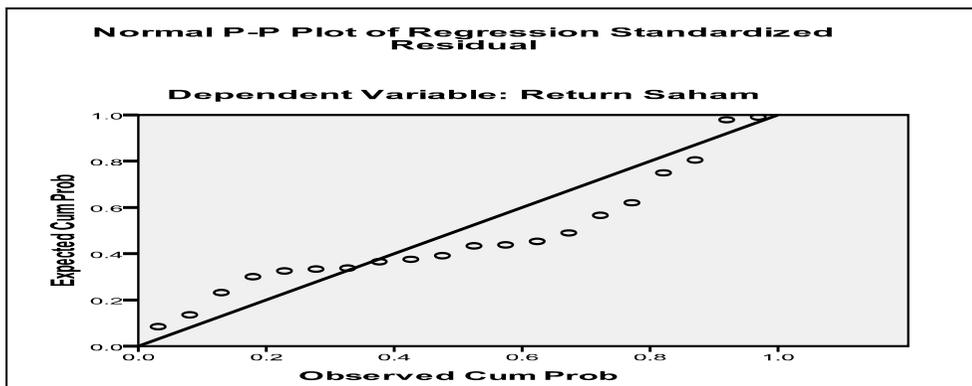
$e$  = Variabel lainnya

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan metode pengujian parsial (uji t), dan untuk mengukur kontribusi serentak variabel CAR, BOPO dan LDR terhadap return saham, dilakukan dengan pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas Data

Dilihat dari kurva plot dalam Gambar 2, tampak bahwa data menyebar mengikuti arah garis diagonal dan penyebarannya masih disekitar garis tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penyebaran data masih dapat dikategorikan berdistribusi normal. Dengan demikian maka persyaratan normalitas data telah terpenuhi, dan analisis statistik dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis.



Gambar 2  
Normalitas Data

### Uji Multikolinieritas

Dari tabel 1, terlihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan sudah mendekati 1, serta nilai VIF dibawah 10, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi erat antar variabel independen, atau dengan kata lain tidak terjadi masalah multikolinieritas. Dengan demikian seluruh variabel independen dapat dipergunakan.

**Tabel 2**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	CAR	.995	1.005
	BOPO	.991	1.009
	LDR	.986	1.014

Sumber : Data Olahan (2010)

**Uji Autokorelasi**

Dari tabel 2, diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) adalah 1,839, yang berarti berada diantara -2 sampai +2, oleh karena itu disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi, atau dengan kata lain model persamaan regresi yang dipergunakan dapat mencerminkan kemampuan setiap variabel independen dalam memprediksi perubahan pada variabel dependen.

**Tabel 3**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629 <sup>a</sup>	.396	.283	1.38150	1.839

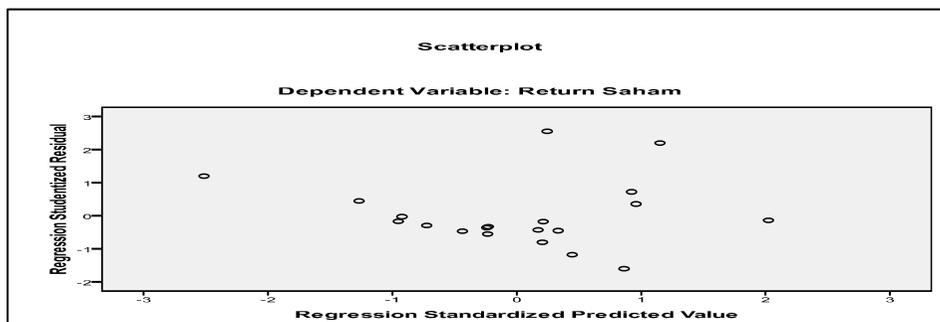
Sumber : Data Olahan (2010)

**Uji Heterokedastisitas**

Tampak pada gambar diatas, titik-titik memiliki pola penyebaran yang tidak teratur, yang dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada nilai-nilai koefisien regresi variabel-variabel independen, atau dengan kata lain variabel-variabel independen mampu secara efisien memprediksi perubahan pada variabel dependen.

**Pengujian Hipotesis**

Model ini dipergunakan untuk mengukur berapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, yang diformulasikan dalam bentuk persamaan regresi berganda:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ .



**Gambar 3**  
**Normalitas Data**

**Tabel 4**  
**Uji Regresi berganda**

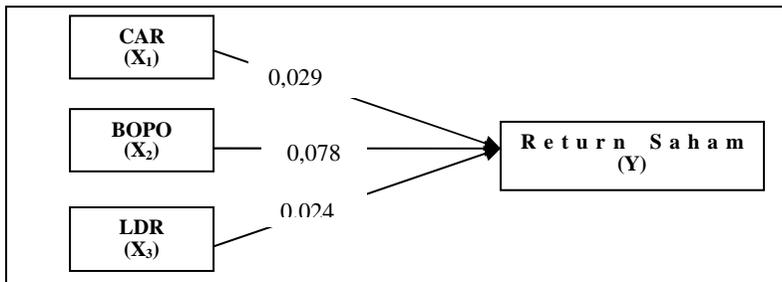
Variabel	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig. t
Constant	10,051	3,640	0,002
CAR (X <sub>1</sub> )	0,029	0,824	0,422
BOPO (X <sub>2</sub> )	0,078	2,817	0,012
LDR (X <sub>3</sub> )	0,024	1,130	0,275
F value	: 3,497		
R <sup>2</sup>	: 0,396		
Adjusted R <sup>2</sup>	: 0,283		
t <sub>tabel</sub>	: 2,093		
Sig. F	: 0,040		

Sumber: Hasil olah data SPSS (2010)

Dari hasil regresi berganda yang tampak pada tabel 3 di atas maka diperoleh persamaan regresi berganda:

$$Y = 10,051 + 0,029 X_1 + 0,078 X_2 + 0,024 X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut dapat digambarkan model persamaan regresi sebagai berikut:



**Gambar 4**  
**Persamaan Regresi**

Dari tabel 3 diperoleh nilai koefisien determinasi disesuaikan (adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,283, yang artinya adalah kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel CAR, BOPO dan LDR dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel return saham adalah sebesar 28,3%. Dengan hasil ini, maka hasil pengujian regresi berganda ini layak untuk dilakukan pengujian hipotesisnya.

Nilai Sig. F yang diperoleh dari hasil pengujian regresi berganda adalah sebesar 0,040, dimana nilai ini lebih kecil dari  $\alpha$  0,05, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, BOPO, dan LDR secara serentak berpengaruh signifikan terhadap return saham industri perbankan di BEI.

### Uji Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Pengujian hipotesis pertama ditujukan untuk mengetahui apakah variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan di BEI. Hipotesis ini diformulasikan dengan:

H<sub>01</sub> : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari CAR terhadap return saham industri perbankan di BEI

H<sub>a 1</sub> : Terdapat pengaruh signifikan dari CAR terhadap return saham industri perbankan di BEI

Dari tabel 3, diketahui bahwa nilai t<sub>hitung</sub> variabel CAR adalah 0,824 < t<sub>tabel</sub> 2,093, dan sig. t<sub>x1</sub> 0,422 >  $\alpha$  0,05, sehingga dihasilkan kesimpulan untuk menerima H<sub>0</sub>, atau dengan kata lain, tidak terdapat pengaruh signifikan antara CAR terhadap return saham pada industri perbankan di BEI.

CAR merupakan modal minimum yang dapat menjamin kepentingan pihak ketiga terhadap kemungkinan timbulnya risiko kerugian. Suhardjono (2002:153) mengatakan bahwa semakin besar modal yang dimiliki suatu bank berarti kepercayaan masyarakat dan investor akan semakin baik, sebab akan timbul persepsi bahwa bank tersebut memiliki kemampuan untuk bertahan dari risiko kerugian.

Jika rasio CAR meningkat, pada dasarnya akan meningkatkan harga saham karena kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan laba juga akan semakin baik, dan pada akhirnya hal ini akan mampu meningkatkan return saham bagi investor. Paradigma inilah yang menyebabkan pengaruh yang ditimbulkan oleh CAR terhadap return saham dalam penelitian ini bersifat positif. Namun demikian, semakin tinggi CAR yang dimiliki suatu bank, maka berarti akan semakin besar pula alokasi laba ditahan (retained earnings) yang tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai return saham realisasi dalam bentuk pembayaran dividen. Laba ditahan dipergunakan sebagai tambahan modal (ekuitas) bagi bank, sehingga alokasi dana ini akan meningkatkan rasio CAR bank yang bersangkutan (Kasmir, 2010:232).

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa rasio pembayaran return saham realisasi pada perusahaan-perusahaan perbankan di BEI dalam periode pengamatan 2006-2008 tergolong rendah, yaitu hanya berkisar pada rata-rata 1,21. Hal inilah yang kemudian, menurut penulis, menyebabkan pengaruh CAR meskipun bersifat positif namun tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap return saham.

### Uji Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Pengujian hipotesis kedua ditujukan untuk mengetahui apakah variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan di BEI. Hipotesis ini diformulasikan dengan:

$H_{02}$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari BOPO terhadap return saham industri perbankan di BEI

$H_{a2}$ : Terdapat pengaruh signifikan dari BOPO terhadap return saham industri perbankan di BEI

Dari tabel 3, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel BOPO adalah  $2,817 > t_{tabel}$  2,093, dan sig.  $t_{x2}$  0,012  $< \alpha$  0,05, sehingga dihasilkan kesimpulan untuk menolak  $H_0$ , atau dengan kata lain, terdapat pengaruh signifikan antara BOPO terhadap return saham pada industri perbankan di BEI.

BOPO merupakan perbandingan antara besarnya biaya-biaya operasional yang dikeluarkan oleh sebuah bank, yang diambil dari pendapatan operasionalnya selama tahun berjalan (Riyadi, 2006:159). Dengan demikian semakin tinggi rasio BOPO mengindikasikan semakin efisien kinerja pengelolaan biaya operasional yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Biaya-biaya operasional yang bisa dihemat, secara langsung akan meningkatkan laba operasional. Laba operasional yang baik mencerminkan kinerja perusahaan yang sehat dan memiliki prospek keuntungan lebih tinggi, sehingga akan mendorong naiknya harga saham di bursa. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin memperbesar selisih antara harga perolehan terhadap closing pricenya (margin), dimana itu berarti return saham semakin meningkat. Dengan argumentasi tersebut, maka penulis berpendapat bahwa BOPO memang seharusnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, dan ini juga memberikan pembuktian kebenaran pada hipotesis kedua ( $H_2$ ).

### Uji Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Pengujian hipotesis ketiga ditujukan untuk mengetahui apakah variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan di BEI. Hipotesis ini diformulasikan dengan:

$H_{03}$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari LDR terhadap return saham industri perbankan di BEI

$H_{a3}$  : Terdapat pengaruh signifikan dari LDR terhadap return saham industri perbankan di BEI

Dari tabel 3, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel LDR adalah  $1,130 < t_{tabel}$  2,093, dan  $sig. t_{x3}$  0,275  $> \alpha$  0,05, sehingga dihasilkan kesimpulan untuk menerima  $H_0$ , atau dengan kata lain, tidak terdapat pengaruh signifikan antara LDR terhadap return saham pada industri perbankan di BEI.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menjadi tolok ukur kinerja bank sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan (Riyadi, 2004:147). Bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang dibayarkan kepada deposan yang menyimpan uangnya di bank, dengan pendapatan bunga dan lain-lain yang dibayarkan oleh para peminjam. Dengan logika berpikir demikian, maka seharusnya semakin tinggi persentase dana simpanan yang disalurkan menjadi pinjaman, maka semakin tinggi pula potensi pendapatan bunga dan lain-lain yang bisa didapatkan oleh bank yang bersangkutan, yang mana pada akhirnya akan semakin tersedia dana yang akan digunakan untuk menghitung dan membagikan dividen saham kepada investor. Logika ini pula yang menurut penulis menjadikan pengaruh LDR menjadi positif terhadap return saham.

Namun demikian, oleh karena tingkat LDR rata-rata industri perbankan di BEI pada tahun 2006 hingga 2008 hanya mencapai 66,90, cukup jauh dari standar LDR berkategori sangat baik, maka kemungkinan besar hal ini menyebabkan tingkat pengaruhnya tidak begitu terasa signifikan terhadap return saham. Jika terjadi peningkatan tingkat LDR hingga mencapai  $> 85\%$ , sangat mungkin terjadi pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Argumentasi lain menurut penulis adalah, meskipun jumlah penyaluran kredit semakin besar, apabila tingkat kredit macetnya (Non Performing Loan) juga tinggi, maka akan berpotensi untuk menurunkan penerimaan laba akibat jumlah piutang tak tertagih yang semakin besar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham industri perbankan di BEI, meskipun memiliki sifat pengaruh yang positif.
2. BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham industri perbankan di BEI.
3. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham industri perbankan di BEI, meskipun memiliki sifat pengaruh yang positif.
4. Kontribusi pengaruh CAR, BOPO dan LDR secara serentak terhadap variasi return saham industri perbankan di BEI adalah sebesar 39,6%, dan 60,4% sisanya merupakan kontribusi pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## Saran

1. Agar bank-bank meningkatkan tingkat kepemilikan CARnya, khususnya bagi Bank International Indonesia Tbk, agar dapat meningkatkan signifikansi pengaruh CAR terhadap return saham, yang dalam penelitian ini menunjukkan sifat pengaruh yang positif. Dengan CAR yang kuat, maka keyakinan nasabah dan investor terhadap kemampuan bank dalam mengantisipasi kerugian dari pemberian kredit dan perdagangan surat berharga, juga akan semakin meningkat.
2. Agar bank-bank yang terdaftar di BEI semakin melakukan efisiensi biaya operasionalnya, agar tingkat BOPO semakin tinggi. Dengan semakin tingginya rasio BOPO maka semakin tinggi pula peluang untuk mendapatkan return saham yang lebih besar. BOPO, didalam penelitian ini, merupakan satu-satunya faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, sehingga penulis menyarankan agar perbaikan kinerja perbankan lebih diutamakan dalam rangka mengefisienkan biaya-biaya operasionalnya.
3. Agar bank-bank yang terdaftar di BEI terus mendorong fungsi intermediasinya, dengan semakin meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Semakin besar jumlah penyaluran kredit maka akan semakin besar pula potensi untuk mendapatkan pendapatan dan keuntungan dari pendapatan bunga dan lain-lainnya. Penelitian ini membuktikan pengaruh yang positif dari tingkat LDR terhadap return saham, namun pengaruhnya itu tidak cukup signifikan.
4. Kepada peneliti yang bermaksud untuk melanjutkan penelitian serupa, penulis menyarankan agar menambah lebih banyak variabel independen, sebab dalam penelitian ini kontribusi CAR, BOPO dan LDR dapat dikatakan kecil dalam menjelaskan variasi pada return saham. Dan penulis juga menyarankan agar memperpanjang periode pengamatan, agar hasilnya lebih representatif dan memungkinkan terjadinya pengaruh yang lebih signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia.2007. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007*, Salemba Empat, Jakarta.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD). 2008, PT. Bursa Efek Indonesia, Jakarta.
- Jogiyanto, H. M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- \_\_\_\_\_, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kieso, E. Donald, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2002, *Akuntansi Intermediate*, edisi 10, Erlangga, Jakarta.
- Martono, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Muljono, Teguh Pudjo, 1999. *Aplikasi Management Audit dalam Industri Perbankan*. BPFE, Jogjakarta

- Munawir, S. 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Jogjakarta
- Prihadi, Toto. 2009. *Tujuh Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta : PPM
- Purwanta, Wiji dan Hendy Fakhruddin. 2006. *Mengenal Pasar Modal*. Jakarta: Salemba Empat
- Riduwan. 2009, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Bandung
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi 4, BPFE UGM, Jogjakarta
- Siska. 2006. Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) terhadap Return Saham Industri Perbankan di Bursa Efek Jakarta
- G Suardana, Ketut Alit. 2006. Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Return Saham
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Sunyoto, Danang. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, MedPress, Jogjakarta
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23 DPNP tanggal 31 Mei 2004
- Susilo, dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta.
- Umar, Husein. 2008, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Weston, J. Fred, Thomas E. Chopeland. 1996, *Manajemen Keuangan*, edisi 8, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Wijayanti, Danny Diah. 2006. Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan dan Varian Return terhadap Bid-Ask Spread di Bursa Efek Jakarta 2002 - 2004.
- Winasis, Kun Wahyu, 16 Februari 2010. Agar Untung Kian Membesar, dalam *Majalah Trust*. Diakses tanggal 15 Februari 2010 dari <http://www.majalahtrust.com/ekonomi/keuangan/1241.php>

[www.bei.co.id](http://www.bei.co.id)

[www.dirga.wordpress.com](http://www.dirga.wordpress.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)